

**PEMAHAMAN MAHASISWA PROGRAM
STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
TENTANG LAFADZ ULIL AMRI DALAM
QS. AL-NISA AYAT 59**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAYYAN FITRAH MULYA

NIM: 200303114

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2025 M / 1446 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan oleh:

RAYYAN FITRAH MULYA
NIM. 200303114

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

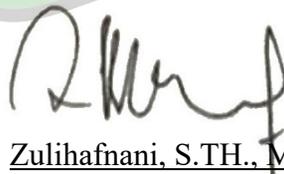
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Nur Baety Sofyan Lc., M.A.
NIP. 198208082009012009

Pembimbing II,



Zulihafnani, S.TH., MA
NIP. 198109262005012011

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Bentuk Beban Studi Program Strata Satu

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 21 Januari 2025 M
21 Rajab 1446 H

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



Dr. Nur Baety Sofyan Lc., M.A.
NIP. 198208082009012009

Sekretaris



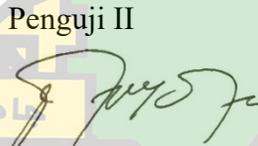
Zulihafnani, S.TH., MA
NIP. 198109262005012011

Penguji I



Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag
NIP: 197202101997031002

Penguji II



Furqan, Lc., MA
NIP. 197902122009011010

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP: 197804222003121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rayyan Fitrah Mulya
NIM : 200303114
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 25 Desember 2024

Yang menyatakan,



Rayyan Fitrah Mulya
NIM. 200303114



ABSTRAK

Nama/NIM : Rayyan Fitrah Mulya / 200303114
Judul Skripsi : Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Tentang Lafadz *Ulil Amri* Dalam QS. Al-Nisa Ayat 59
Tebal Skripsi : 64 halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Nur Baety Sofyan Lc., M.A
Pembimbing II : Zulihafnani, S.TH., MA

Lafadz *ulil amri* dalam al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Nisa ayat 59, menyoroti ketaatan Muslim terhadap otoritas. Studi ini menyelidiki perspektif ulama tafsir dan pemahaman siswa prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) tentang *ulil amri*. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Temuan menunjukkan *ulil amri* mengacu dari empat tafsir Merujuk dari kajian keempat tafsir *Ibnu Katsir* yang dimaksud *ulil amri* ialah ulama dan umarā yang senantiasa berjuang di jalan Allah SWT. Dari tafsir *al-Jalalain* dapat di telaah dalam tafsirnya yang dimaksud *ulil amri* yaitu, pemimpin yang dijadikan rujukan oleh umat dalam masalah kebutuhan dan kemaslahatan publik. Sedangkan, dari tafsir *al-Azhar*, dan *al-Mishbah* yang dimaksud *ulil amri* adalah orang yang memiliki wawasan yang luas dalam ilmu agama, dan orang yang memiliki kekuasaan dilingkup negara atau orang yang berkuasa untuk menyelenggarakan suatu sistem negara yang berpegang pada nilai-nilai keadilan dan kebenaran. Wawancara dengan delapan informan dari indikator pemahaman, informan memahami *ulil amri* sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam membuat kebijakan berdasarkan syari'at, dengan memperhatikan kemaslahatan masyarakat. Meskipun ada sebagian yang belum memahami peran *ulil amri* secara mendalam, menurut mereka *ulil amri* ialah pemimpin di dalam keluarga, pemimpin seperti kepala desa di dalam kelompok masyarakat, presiden pada bidang pemerintahan serta rektor di bidang institusi tertinggi di universitas. Informan juga menekankan pentingnya menolak keputusan *ulil amri* yang bertentangan dengan syari'at melalui cara santun, seperti berdialog, melibatkan ulama, atau jalur diskusi, untuk menjaga harmoni dan efektivitas kritik.

Kata kunci: *Ulil Amri, Al-Nisa Ayat 59*

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini berpedoman kepada transliterasi Ali Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak Disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal
(*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
(*kasrah*) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
(*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
2. Vokal Rangkap
(*ay*) (*fathah* dan *yā'*) = *ay*, misalnya, بين
(*aw*) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, يوم
3. Vokal Panjang (*maddah*)
(*ā*) (*fathah* dan *alīf*) = *ā* (a dengan garis di atas)
(*ī*) (*kasrah* dan *ya'*) = *ī*, (i dengan garis di atas)
4. *Tā' marbūtah* (ة)
Tā' marbūtah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة) = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *tā' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasi-nya adalah (h), misalnya: (تهفت الفلاسفة, منهاج الأدلة, دليل الإنابة) *tahafut al-falāsifah, manāhij al-adillah, dalīl al-ināyah*.
5. *Syaddah* (تشد)
Syaddah yang dalam bahasa Arab dilambangkan (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (خطابية) ditulis *khattābiyyah*.
6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.
7. *Hamzah* (ء)
Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof, misalnya: ملائكة ditulis *malā'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alīf*, misalnya: إختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaedah penerjemahan. Contoh: Muhammad Fū'ād 'Abd al-Bāqī.
2. Nama kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misra; Beirut, bukan Bayrūt; dan sebagainya.
3. Istilah asing yang sudah populer dan masuk ke dalam bahasa Indonesia ditulis biasa, tanpa transliterasi. Contoh: tauhid, ditulis tauhid, bukan *tawhīd*. Pengecualian berlaku jika penulisan dimaksudkan sebagai ungkapan asing dan dicetak miring.

Singkatan

SWT	= Subhanahu wa ta'ala
SAW	= Salallahu 'alaihi wa sallam
QS.	= Quran Surah
ra	= Radiyallahu Anhu
HR.	= Hadis Riwayat
dkk.	= dan kawan-kawan
Cet.	= Cetakan
Vol.	= Volume
terj.	= terjemahan
M.	= Maschi
H.	= Hijriah
Hlm.	= Halaman
UIN	= Universitas Islam Negeri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah Swt. yang telah menganugerahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan tulisan berupa skripsi yang berjudul *“Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Tentang Lafadz Ulil Amri Dalam QS. Al-Nisa Ayat 59”* sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Kemudian shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW utusan Allah yang membawa cahaya dan petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari rintangan dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat do’a dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan:

Terima kasih kepada Ibu Dr. Nur Baety Sofyan Lc., M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Zulihafnani, S.TH., MA selaku Dosen Pembimbing II dan selaku Kepala Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang telah meluangkan waktunya serta tidak pernah bosan memberikan arahan dan semangat kepada penulis dari awal bimbingan hingga akhir penulisan skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat beserta staf dan para dosen lainnya yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih kepada Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus Penasehat Akademik penulis yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis.

Terima kasih kepada Ayahanda Anwar Basyah dan Ibunda Tirabida tercinta yang selalu mendoakan dan senantiasa memberikan kekuatan dalam segala langkah hingga penulis mampu berada di titik ini.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan IAT leting 2020 yang telah menemani proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengetahui bahwasanya penelitian ini masih jauh dari kata maksimal dan baik, oleh karena itu, diharapkan saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan penelitian ini.

Banda Aceh, 13 Januari 2025

Penulis

Rayyan Fitrah Mulya

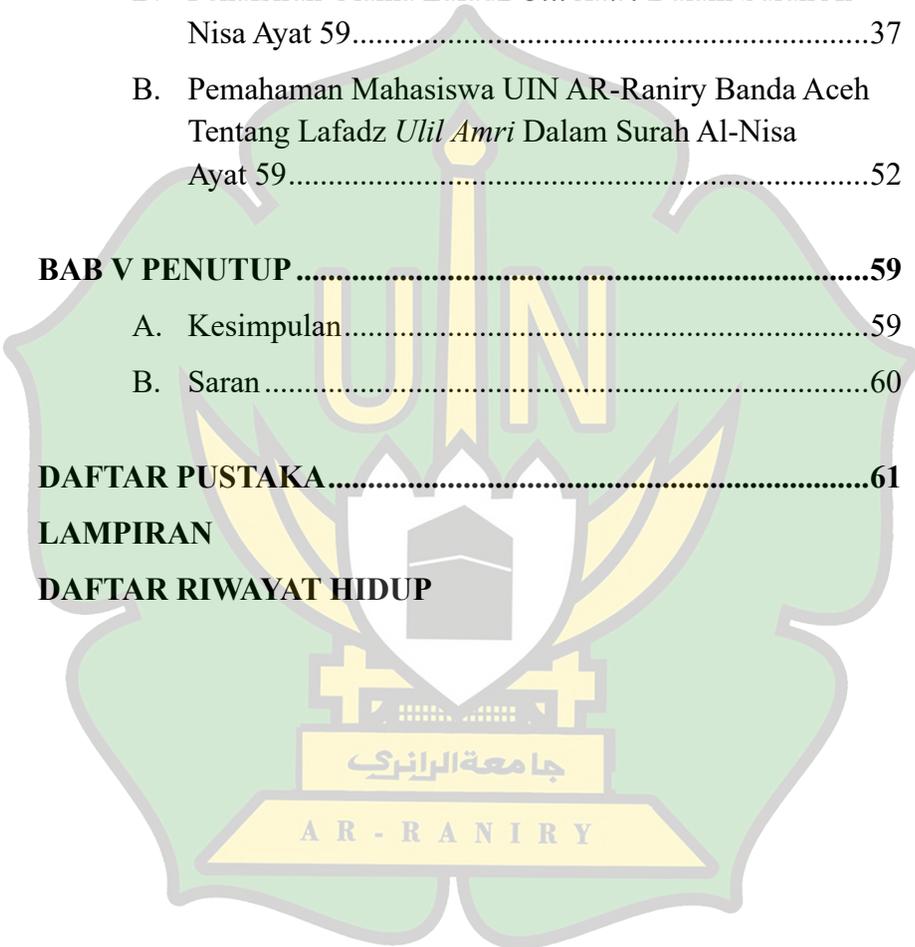
200303114



DAFTAR ISI

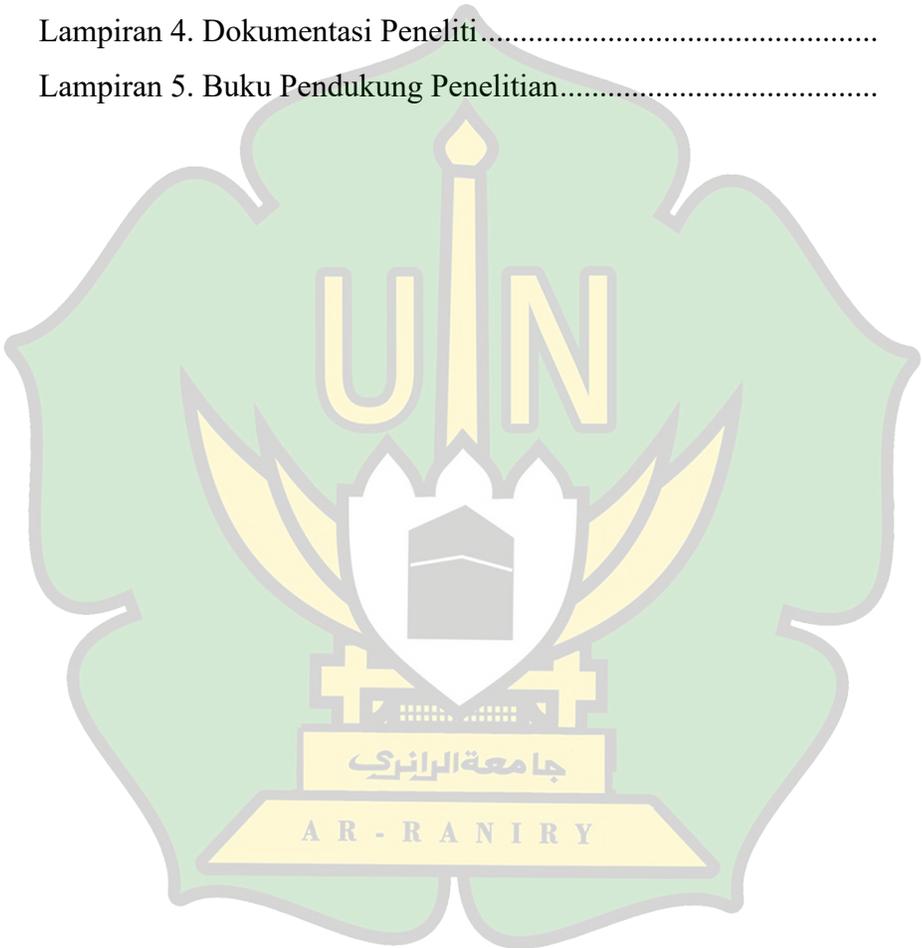
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	10
C. Definisi Operasional.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Informan Penelitian	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	32

G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Penafsiran Ulama Lafadz <i>Ulil Amri</i> Dalam Surah Al-Nisa Ayat 59.....	37
B. Pemahaman Mahasiswa UIN AR-Raniry Banda Aceh Tentang Lafadz <i>Ulil Amri</i> Dalam Surah Al-Nisa Ayat 59.....	52
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surah Keterangan Pembimbing
- Lampiran 2. Surah Izin Penelitian Lapangan
- Lampiran 3. Lembaran Wawancara.....
- Lampiran 4. Dokumentasi Peneliti.....
- Lampiran 5. Buku Pendukung Penelitian.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep kepemimpinan dalam Islam memiliki landasan yang sangat kuat, yang tidak hanya bersumber dari ajaran al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga dari praktik nyata yang telah dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan al-Khulafa' al-Rasyidin. Kepemimpinan dalam Islam diajarkan sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, keadilan, dan kebijaksanaan. Ini terbukti sejak masa Nabi Muhammad SAW, yang tidak hanya berperan sebagai pemimpin agama, tetapi juga sebagai pemimpin negara dan sosial yang mampu mengarahkan umat dalam menghadapi tantangan zaman.¹

Kepemimpinan adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam setiap komunitas, keberadaan pemimpin bukan hanya diperlukan untuk menjaga keteraturan, tetapi juga untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi anggotanya. Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami cenderung membentuk kelompok atau komunitas, dan dari sinilah kebutuhan akan seorang pemimpin muncul. Dalam konteks ajaran Islam, al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap isu kepemimpinan, yang dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial dan politik. Menariknya, al-Qur'an menggunakan berbagai istilah untuk menggambarkan konsep kepemimpinan, seperti Khalifah, Imam, dan *ulil amri*. Masing-masing istilah ini memiliki makna yang mendalam dan mencerminkan aspek kepemimpinan yang berbeda sesuai dengan konteksnya.²

¹Tuti Munfaridah, "Kepemimpinan Dalam Islam (Analisis Pemikiran Al-Ghazali)", dalam *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 14, No. 1, (2012), hlm. 1.

²Muhammad Harfin Zuhdi, "Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 19, No. 1, (2014), hlm. 40-41.

Lafadz *ulil amri* dalam al-Qur'an merupakan topik penting yang perlu dibahas, terutama terkait dengan ketaatan umat Islam terhadap pemimpin atau pihak yang berwenang. Lafadz *ulil amri* dijelaskan dalam al-Qur'an, khususnya dalam surah Al-Nisa ayat 59 dan 83. Ayat-ayat ini memberikan panduan bagi umat Muslim tentang ketaatan kepada Allah, Rasul-Nya, dan *ulil amri*. QS. Al-Nisa ayat 59 menyebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan *ulil amri* di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS. Al-Nisa ayat 59)”.

Dalam QS. Al-Nisa ayat 83 menyebutkan:

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَدَّعَوْا بِهٖ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَىٰ أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

“Apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan (kemenangan) atau ketakutan (kekalahan), mereka menyebarkan kepada mereka. Padahal, seandainya mereka menyerahkannya kepada Rasul dan *ulil amri* (pemegang kekuasaan) di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya (secara resmi) dari mereka (Rasul dan *ulil amri*). Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, tentulah

engkau mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu) (QS. Al-Nisa ayat 83)”.

Dalam surah Al-Nisa ayat 59 dan 83, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk mengikuti perintah *ulil amri* setelah ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.³ Dasar kata *ulil amri* terdiri dari dua kata, yaitu Ulu yang berarti memiliki atau pemilik, dan Amara yang berarti menyuruh atau memerintah. Dari kata ini, turun kata Amira yang berarti penguasa. *Ulil amri*, secara harfiah, merujuk kepada mereka yang memiliki wewenang untuk mengatur dan memerintah umat.⁴

Dari ayat Al-Nisa ayat 59 dan 83 memberikan perintah kepada umat Islam untuk menaati Allah, Rasul-Nya, dan *ulil amri*, yaitu pemimpin yang mengatur urusan mereka. Namun, ketaatan kepada *ulil amri* dibatasi dengan syarat bahwa perintah mereka tidak boleh bertentangan dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Jika perintah tersebut bertentangan, maka umat Islam tidak diwajibkan untuk mentaatinya. Rasulullah SAW menekankan bahwa seorang Muslim harus menaati *ulil amri* dalam segala hal yang diperintahkan, meskipun mungkin tidak sesuai dengan keinginannya, asalkan perintah tersebut tidak mengandung unsur maksiat.

Dari mayoritas ulama, seperti Abu Hurairah dan Ibnu Abbas, menyatakan bahwa *ulil amri* mencakup para pemimpin yang adil serta ahli ilmu yang memahami al-Qur'an. Ali bin Abi Thalib RA menegaskan bahwa pemimpin memiliki kewajiban untuk berlaku adil dan menunaikan amanah, dan jika hal ini dilakukan, umat Islam wajib menaati mereka. Nabi Muhammad SAW, juga menjelaskan

³Cepi Cahayadi, “Penafsiran Ayat-Ayat tentang Ulil Amri (Studi Komparatif Penafsiran Sayyid Quthb dan Ibnu Taimiyah Terhadap Q.S An-Nisa: 58-59 dan 83)”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2019) hlm. 31.

⁴Kaizal Bay, “Pengertian Ulil Amri dalam Al-Quran dan Impelementasinya dalam Masyarakat Muslim”, dalam *Jurnal Ushuluddin*, Vol.17, No.1, (2020), hlm. 117.

bahwa ketaatan tidak hanya sebatas menjalankan perintah secara lahiriah, tetapi harus dilakukan dengan sepenuh hati. Selain itu, ayat ini menunjukkan pentingnya umat Islam membentuk lembaga-lembaga seperti eksekutif, legislatif, dan yudikatif untuk mengatur kehidupan dan urusan mereka secara adil dan terstruktur.⁵

Meskipun sudah ada berbagai penafsiran tentang *ulil amri*. Pemahaman mengenai lafadz *ulil amri* dalam masyarakat kerap kali menimbulkan perbedaan, baik di kalangan masyarakat umum maupun dalam komunitas akademik, termasuk mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT). Dalam wawancara awal dengan mahasiswa IAT di UIN Ar-Raniry, ditemukan variasi pandangan terkait makna *ulil amri*. Sebagian memahami *ulil amri* sebagai pemerintah atau pemimpin negara yang memiliki otoritas dalam urusan kenegaraan, sementara yang lain mengartikannya sebagai ulama atau tokoh agama yang berwenang dalam urusan keagamaan dan ibadah.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam makna *ulil amri* menurut pandangan ulama tafsir, sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Nisa, namun pada penelitian ini hanya membahas ayat 59 karena menurut peneliti konsep kepemimpinan, ketaatan, atau hubungan antara Allah, Rasul, dan *ulil amri*, maka Al-Nisa 59 menjadi ayat yang lebih relevan dibandingkan dengan Al-Nisa 83. Penelitian pada ayat 83 mungkin lebih cocok pada manajemen konflik atau informasi yang melibatkan *ulil amri* sebagai pemutus perkara dalam situasi tertentu.

Maka dari ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang makna lafadz *ulil amri* menurut pandangan para ulama Tafsir, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Nisa ayat 59. Selain itu, peneliti juga ingin melihat bagaimana mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam memahami lafadz *ulil amri*, yang merupakan bagian dari komunitas akademik dengan pemahaman

⁵Sulaiman Kurdi, dkk., "Konsep Taat Kepada Pemimpin (Ulil Amri) Di Dalam Surah An-Nisa: 59, Al-Anfal: 46 dan Al-Maidah: 48-49 (Analisis Tafsir Tafsir Al-Qurthubi, Al-Mishbah, dan Ibnu Katsir)", dalam *Jurnal of Islamic Law and Studies*, Vol.1, No.1, (2017), hlm. 35-36.

yang mendalam tentang isi kandungan al-Qur'an, dengan mengusung judul “*Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Tentang Lafadz Ulil Amri Dalam QS. Al-Nisa Ayat 59*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini berfokus pada penafsiran *ulil amri* dalam surah Al-Nisa ayat 59 yang berorientasi pada ulama klasik dari *Ibnu Katsir*; tafsir ini dipilih karena keakuratan dan kedalaman analisisnya melalui metode tafsir bil-ma'tsur, sementara tafsir *al-Jalalain* menurut peneliti menawarkan pemahaman yang mudah bagi pemula. Di sisi lain, tafsir *al-Azhar* dan *al-Mishbah* menyajikan interpretasi yang mengaitkan ajaran al-Qur'an dengan nilai-nilai kehidupan di Indonesia dengan pemahaman yang kontekstual dan adaptif terhadap berbagai lapisan masyarakat. Peneliti juga ingin melihat pemahaman mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang lafadz *ulil amri*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *ulil amri* dalam surah Al-Nisa ayat 59?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa IAT UIN AR-Raniry Banda Aceh tentang lafadz *ulil amri* dalam surah Al-Nisa ayat 59?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran *ulil amri* dalam surah Al-Nisa ayat 59 menurut para ulama tafsir.
2. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memahami konsep *ulil amri*.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah pengetahuan ilmu keagamaan khususnya mengenai *ulil amri*.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bacaan untuk memahami Lafadz tentang *ulil amri* dalam QS. Al-Nisa ayat 59.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih jelas bagi masyarakat, khususnya mahasiswa, tentang peran *ulil amri*.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan masukan untuk pertimbangan lebih lanjut, baik dalam pengembangan penelitian lanjutan maupun sebagai referensi bagi penelitian lain yang memiliki tema atau fokus serupa.

